

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, dan REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas mengenai pengembangan potensi *ecopreneurship* melalui model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A MTs. Ar-Rohmah Bandung, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ini meliputi menentukan tema dan sub-tema yang digunakan pada setiap siklusnya. Selanjutnya peneliti bersama guru mitra menuangkan dan menjabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memasukan indikator potensi *ecopreneurship* yang diharapkan tercapai pada setiap tindakan. Peneliti bersama guru mitra menyusun alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan potensi *ecopreneurship* siswa. Setelah perencanaan tahap selanjutnya ialah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan oleh peneliti dan guru mitra. Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tindakan, sehingga total tindakan dalam penelitian ini adalah 8 (delapan) kali tindakan. Setiap siklus terdiri dari 6 (enam) tahapan proyek yaitu *engage, explore, investigate, create, share, dan evaluate*. Dalam setiap siklus diharapkan siswa mampu mengembangkan 10 (sepuluh) poin potensi *ecopreneurship* yaitu tanggung jawab, kreatif, inovatis, kerjasama, peercaya diri, komunikatif, realistis, pemahaman, kesadaran, dan pengaplikasian kecerdasan ekologis. Pada siklus I perencanaan masih belum maksimal, siswa masih kebingungan bagaimana melaksanakan proyek dan potensi *ecopreneurship* yang ingin dikembangkan masih

belum terlihat. Sedangkan perencanaan siklus II berangkat dari hasil refleksi kendala yang ada pada siklus I. sehingga pada siklus II siswa sudah dapat melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dengan lancar dan pengembangan potensi *ecopreneurship* siswa pun sudah terlihat.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada penelitian ini mengacu pada enam tahap pembelajaran yaitu : a) mengajukan pertanyaan essensial (*engage*) untuk memancing rasa ingin tahu siswa akan materi dan proyek penambahan nilai guna dan jual yang akan dilaksanakan; b) siswa mengeksplorasi dalam rangka mencari materi dan sumber informasi sebagai referensi (*explore*) siswa diminta untuk mencari barang bekas yang terdapat di lingkungan sekolah yang dapat dijadikan bahan dasar produk; c) siswa membandingkan dan memfokuskan solusi yang akan dipakai dalam memecahkan masalah (*investigate*) dengan kata lain siswa harus sudah bisa memutuskan tranformasi barang bekas menjadi barang bernilai guna seperti apa yang akan mereka laksanakan; d) siswa melakukan proses pembuatan suatu produk atau karya (*create*) siswa mengubah barang bekas menjadi barang bernilai guna dan bernilai jual; e) siswa mempresentasikan produk yang telah mereka hasilkan (*share*); f) siswa melakukan evaluasi dan penilaian dari semua rangkaian proses proyek (*evaluate*) siswa dapat memberikan tanggap, kritik dan saran pada kelompok lain. Pada tindakan pertama, tahap proyek yang dilaksanakan adalah *engage* dan *investigate* dan potensi *ecopreneurship* yang diharapkan berkembang melalui tahapan ini adalah tanggung jawab serta pemahaman siswa pada lingkungan. Tindakan kedua merupakan tahap *explore*, potensi yang diharapkan berkembang pada tahap ini adalah kreatif, inovatif dan kesadaran akan lingkungan. Tindakan ketiga merupakan tahapan *create*, dengan potensi yang diharapkan yaitu kerjasama dan kesadaran siswa. Kemudian terakhir tindakan keempat, tahapan proyek yang dilaksanakan siswa adalah *share* dan *evaluate* dengan potensi *ecopreneurship* yang dikembangkan yaitu percaya diri, komunikatif, realistis dan pengaplikasian kecerdasan ekologis

siswa. Pada siklus I, terdapat berbagai macam kendala seperti siswa masih kebingungan akan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek karena ini merupakan penugasan proyek siswa yang pertama, alokasi waktu yang melebihi jam pelajaran, siswa masih belum berani menggunakan kata-katanya sendiri dalam menjawab dan presentasi, serta peneliti masih sulit untuk mengkondisikan kelas. Akan tetapi, pada siklus II berkat diskusi peneliti dan guru mitra, kendala yang dijumpai pada siklus I dapat teratasi dengan baik. Siswa menunjukkan peningkatan kinerja selama melaksanakan proyek dan mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan pengembangan potensi *ecopreneurship*.

3. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, terdapat peningkatan penilaian pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di kelas VII-A MTs. Ar-Rohmah Bandung dari siklus I dan II yaitu sebesar 11,5%. Pada siklus I persentase pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek siswa menunjukkan angka 70,6%. sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan menjadi 82,1%. Data hasil observasi pengembangan potensi *ecopreneurship* siswa menunjukkan peningkatan persentase. Pada siklus I, potensi *ecopreneurship* siswa yang timbul saat pembelajaran berbasis proyek sebesar 71,4%. Pada siklus II mengalami kenaikan yang cukup baik sebesar 12,3% menjadi 84,1%. hal tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan 6 kali tindakan, penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi salah satu alternative model pembelajaran untuk mengembangkan potensi *ecopreneurship* siswa.
4. Setelah dilakukan penelitian dengan susunan rumusan masalah perencanaan, pelaksanaan, dan mendapatkan solusi dari kendala-kendala yang terdapat pada proses penelitian. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan berupa deskripsi analisis setiap tindakan pada setiap siklus, serta persentase peningkatan kemampuan atau kompetensi siswa dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan memberikan pengaruh yang baik terhadap potensi *ecopreneurship* siswa. Maka, dengan kata lain

penelitian untuk mengembangkan potensi *ecopreneurship* siswa, model pembelajaran berbasis proyek bisa menjadi alternative cara yang bisa digunakan oleh guru-guru khususnya mata pelajaran IPS, serta dapat pula dilakukan oleh para peneliti yang hendak melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sejenis.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas pada penelitian penggunaan model pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan potensi *ecopreneurship* siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A MTs. Ar-Rohmah Bandung, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi dan implikasi yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Pengembangan potensi *ecopreneurship* akan sulit dilaksanakan apabila menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah saja. Karena potensi *ecopreneurship* ini berkaitan erat dengan karakter yang notabeneanya merupakan hal yang abstrak dan sulit diukur. Potensi *ecopreneurship* tidak dapat dikembangkan secara verbal saja kepada siswa, melainkan melalui pembiasaan yang dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, salah satunya dengan kegiatan proyek. Sejalan dengan *Center For Youth Development and Education-Boston* (Muliawati, 2010:10) pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan para siswa mempraktekan berbagai keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk kehidupan dewasa mereka dan karirnya (bagaimana mengalokasikan waktu, menjadi individu yang bertanggung jawab, keterampilan pribadi, dan belajar dari pengalaman). Dalam penelitian ini keterampilan yang dikembangkan adalah potensi kewirausahaan secara ramah lingkungan yang dimiliki siswa. Artinya, pembelajaran berbasis proyek juga dapat digunakan dalam mengembangkan potensi *ecopreneurship* pada siswa.
2. Guru-guru mata pelajaran IPS MTs. Ar-Rohmah Bandung pada khususnya dan guru SMP/MTs. pada umumnya diharapkan dapat

menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan berbagai langkah dan tahapan dari berbagai sumber. Guru juga diharapkan untuk tidak hanya fokus pada aspek intelektual siswa atau ranah kognitif saja dalam melakukan pembelajaran. Namun, diharapkan juga dapat mengembangkan karakter atau nilai yang dapat bermanfaat bagi siswa di kehidupan yang akan datang, salah satunya adalah potensi *ecopreneurship* yang dimiliki siswa.

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar melanjutkan dan mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek dengan perencanaan yang lebih matang. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya apabila akan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dimana siswa juga dapat menjual barang yang dihasilkan secara langsung. Sehingga siswa dapat lebih mengembangkan potensi *ecopreneurship* yang mereka miliki pada saat pelaksanaan proyek ke dalam suatu bentuk kegiatan wirausaha ramah lingkungan.